

Pengaruh Pembuatan Videografis terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa

Nikita Anindya Lubis¹, Petra Wifana Br Girsang², Riamauly Grace Theovany Nababan³, Nadra Amalia⁴, Uli Sembiring⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Petra Wifana Br Girsang

petragirsang8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembuatan videografis terhadap keterampilan berpikir kreatif mahasiswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif melalui survei dengan kuesioner berbasis indikator kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi, dan evaluasi. Pembuatan videografis dipandang sebagai strategi pembelajaran inovatif yang mampu menstimulasi ide baru, melatih imajinasi, serta memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengkomunikasikan gagasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju maupun sangat setuju terhadap hampir seluruh indikator yang diajukan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memahami pentingnya faktor teknis maupun nonteknis dalam mendukung keberhasilan pembuatan videografis. Faktor perencanaan yang matang dan penguasaan teknologi menjadi aspek mendasar agar produksi berjalan lancar. Selain itu, kreativitas individu dalam menyusun alur cerita dan gaya visual berperan penting, terutama bila didukung oleh kolaborasi dan lingkungan belajar yang kondusif. Lebih lanjut, motivasi dan minat terbukti memengaruhi konsistensi, ketekunan, dan inovasi mahasiswa dalam menghasilkan karya. Videografis yang dihasilkan memenuhi aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, elaborasi, serta evaluasi, sehingga karya yang ditampilkan bersifat runtut, adaptif, unik, detail, dan berkualitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembuatan videografis merupakan kombinasi dari faktor teknis, nonteknis, dan kreativitas, sehingga layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kreatif sekaligus mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan abad ke-21.

Kata Kunci: Videografis, Keterampilan berpikir kreatif, Pembelajaran inovatif

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital saat ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi akademik, tetapi juga perlu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif sebagai salah satu kompetensi utama abad 21. Pendidikan di abad ke-21 menghadapi tantangan besar untuk mempersiapkan dan beradaptasi terhadap tuntutan dunia saat ini yang penuh dengan ketidakpastian dan perubahan yang cepat. Keterampilan seperti kreativitas, kolaborasi, dan penggunaan teknologi adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan. Keterampilan berpikir kreatif penting karena mampu membantu mahasiswa menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah secara inovatif, serta menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang cepat.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan variasi metode seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pemanfaatan teknologi. Tujuannya adalah untuk mendukung perkembangan mahasiswa, baik dalam pemahaman, keterampilan, maupun pengetahuan. Kehadiran teknologi tersebut memberikan kemudahan sekaligus manfaat bagi mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi seperti komputer, tablet, perangkat lunak, serta akses internet berperan penting dalam proses pembuatan videografis.

Salah satu media pembelajaran yang potensial untuk menumbuhkan kreativitas adalah videografis. Videografis merupakan gabungan antara elemen visual, teks, audio, dan animasi yang dirancang untuk menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Melalui proses pembuatan videografis, mahasiswa dituntut untuk merancang konsep, mengolah informasi, mengekspresikan ide, hingga mengkomunikasikan pesan secara kreatif. Dengan demikian, pembuatan videografis tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir kreatif.

Namun, pemanfaatan videografis sebagai sarana pengembangan kreativitas mahasiswa belum banyak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembuatan videografis dapat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembuatan videografis terhadap keterampilan berpikir kreatif mahasiswa, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh pembuatan videografis terhadap keterampilan berpikir kreatif mahasiswa. Sampel berjumlah 75 responden, data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang memuat faktor-faktor keberhasilan serta indikator berpikir kreatif (kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi). Kuesioner disebarikan secara daring, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Video merupakan media elektronik yang mampu memadukan teknologi audio dan visual secara bersamaan, sehingga menghasilkan tayangan yang dinamis dan menarik. Videografi adalah seni dan teknik menangkap, merekam, dan memproduksi video untuk berbagai tujuan, seperti hiburan, dokumentasi, atau promosi. Videografi sebagai alat komunikasi mengacu pada seni dan teknik produksi video yang menggunakan kamera untuk merekam gambar dan suara. Dalam konteks komunikasi, videografi memegang peranan penting sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada pemirsa melalui media visual dan audio. Lebih khusus lagi, videografi adalah proses menggabungkan elemen-elemen seperti komposisi gambar, pergerakan kamera, pencahayaan, efek suara, dan musik untuk menciptakan narasi visual yang kuat dan menyampaikan sebuah pesan yang diinginkan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Keberhasilan pembuatan videografis dalam melatih keterampilan berpikir kreatif mahasiswa dipengaruhi oleh faktor individu maupun faktor lingkungan. Dari sisi individu, keberhasilan sangat ditentukan oleh motivasi dan minat mahasiswa terhadap proses berkarya, kemampuan teknis dalam mengoperasikan kamera serta aplikasi editing,

keterampilan berpikir kreatif yang meliputi kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi, serta kemampuan mengelola waktu dan kedisiplinan diri.

Sementara itu, dari sisi lingkungan, keberhasilan dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan sarana, seperti perangkat teknologi dan jaringan internet yang memadai. Lingkungan sosial juga memiliki peran besar, khususnya dalam hal kerja sama tim, komunikasi, dan pembagian peran yang efektif. Dukungan dari dosen atau fasilitator melalui arahan, bimbingan, dan umpan balik menjadi stimulus yang mendorong mahasiswa untuk terus berkreasi. Selain itu, budaya akademik yang terbuka, iklim kelas yang mendukung kebebasan berekspresi, serta kondisi lingkungan fisik yang kondusif turut memperkuat suasana belajar kreatif. Dengan demikian, kombinasi faktor individu dan faktor lingkungan menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan pembuatan videografis dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa.

Melalui kegiatan pembuatan videografis, terdapat beberapa aspek keterampilan berpikir kreatif yang paling berkembang pada mahasiswa. Aspek kelancaran berpikir (fluency) terlihat dari kemampuan mereka menghasilkan banyak ide dalam merancang konsep cerita maupun visualisasi. Keluwesan berpikir (flexibility) juga berkembang, ditunjukkan melalui kemampuan melihat suatu topik dari berbagai sudut pandang dan menyajikannya dengan cara yang berbeda. Selain itu, orisinalitas (originality) semakin terasah karena mahasiswa dituntut menghadirkan ide-ide baru yang unik, baik dalam alur cerita, gaya editing, maupun penggunaan visual. Aspek elaborasi (elaboration) pun ikut berkembang, tercermin dari keterampilan memperkaya ide menjadi karya yang lebih detail, lengkap, dan menarik. Tidak kalah penting, aspek evaluasi (evaluation) juga semakin kuat, karena mahasiswa belajar menilai kelebihan dan kekurangan hasil videografis mereka untuk kemudian melakukan perbaikan. Dengan demikian, kegiatan pembuatan videografis mampu menjadi sarana efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa secara menyeluruh.

Sebagai pemorelasi data penelitian, peneliti menggunakan instrumen berupa angket dengan 20 butir pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman mahasiswa tentang aspek dan juga faktor dalam pembuatan videografis. Angket tersebut menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil rekapitulasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Faktor dan Aspek yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Pembuatan Vidiografis

Faktor dan Aspek yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Pembuatan Vidiografis	SS	S	TS	STS	Total	Persentase
Faktor perencanaan dan persiapan keberhasilan pembuatan videografis.	139	103	2	-	244	11
Faktor Penguasaan Teknologi dalam arti mampu menguasai perangkat lunak, editing, kamera, dll.	125	109	7	1	242	11
Faktor kreativitas individu, seperti mengolah ide, menyusun alur cerita, dan memilih gaya visual.	114	119	7	1	241	11
Faktor kolaborasi dan lingkungan belajar, seperti kerja sama dalam tim, diskusi, dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.	107	126	9	-	242	11
Faktor motivasi dan minat yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih tekun, inovatif, dan konsisten.	130	102	10	-	242	11

Aspek kelancaran, ide videografis disusun dengan lancar dan runtut.	94	116	6	-	216	9
Aspek keluwesan dalam arti videografis mampu menyesuaikan dengan berbagai konsep.	90	118	8	-	216	9
Aspek keaslian, videografis dapat menampilkan gagasan yang unik dan berbeda.	90	120	5	1	216	9
Aspek elaborasi, detail visual dan audio videografis digarap dengan baik.	80	128	8	-	216	9
Evaluasi, videografis dinilai dari kesesuaian pesan dan kualitas hasil akhirnya.	102	109	5	-	216	9
					2.291	100

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju maupun sangat setuju pada indikator yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya berbagai faktor dalam mendukung keberhasilan pembuatan videografis. Perencanaan yang matang dan penguasaan teknologi menjadi aspek mendasar agar proses produksi berjalan lancar dan hasil karya sesuai dengan ide yang direncanakan.

Selain aspek teknis, kreativitas individu juga berperan penting dalam menghasilkan karya yang segar dan menarik. Kemampuan mengolah ide, menyusun alur cerita, serta memilih gaya visual yang tepat akan lebih optimal apabila didukung oleh kolaborasi dan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor-faktor ini membantu mahasiswa meningkatkan motivasi, memperkuat kerja sama tim, dan menciptakan suasana belajar yang mendorong inovasi.

Lebih lanjut, motivasi dan minat terbukti memengaruhi konsistensi serta ketekunan mahasiswa dalam berkarya. Hasil penilaian juga menunjukkan bahwa videografis yang dihasilkan memenuhi aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, elaborasi, dan evaluasi, sehingga karya yang dihasilkan bersifat runtut, adaptif, unik, detail, serta berkualitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembuatan videografis merupakan kombinasi dari faktor teknis, nonteknis, dan aspek kreativitas yang saling melengkapi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembuatan videografis berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kreatif mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya mendorong mahasiswa untuk mengolah informasi secara visual, tetapi juga melatih kemampuan dalam menghasilkan ide-ide baru, berpikir fleksibel, serta menyampaikan gagasan secara lebih menarik. Proses pembuatan videografis terbukti mampu menstimulasi imajinasi, meningkatkan kelancaran berpikir, memperkaya variasi ide, serta memperkuat kemampuan elaborasi mahasiswa dalam mengembangkan konsep yang orisinal.

Selain itu, pembuatan videografis dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad 21. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik, tetapi juga keterampilan nonteknis seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif seperti videografis mampu menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, partisipatif, dan bermakna.

Referensi

- Amalia, Nadra, dkk. (2024). Implementasi Model ASSURE dalam Perencanaan Pembelajaran TIK di SMP Mualimin NU Pandan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1015-1025.
- Kabelen, Nicholaus Wayong. (2020). *Perkembangan Videography Dari Ilmu Hingga Menjadi Sebuah Profesi*. *JESKOVSIA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia*, 4(2), 79-86.
- Nursaya'bani, Kinkin Karimah, Farah Falasifah, & Sofyan Iskandar. (2025). *Strategi Pengembangan Pembelajaran Abad Ke-21: Mengintegrasikan Kreativitas, Kolaborasi, dan Teknologi*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 109-116.
- Aisyah, Chairini, Fauzan M, Denny Hartanto, & Taufik Yuandika. (2025). Pelatihan Desain Grafis dan Videografi Sebagai Sebagai Media Pendukung Proses Pembelajaran. *WAHANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 94-98.